

## Pengaruh Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Deposito Mudharabah pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2014-2019

Rizma Rahmatul Azizah<sup>1</sup>, Riduwan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

\*Email: [riduwan@pbs.uad.ac.id](mailto:riduwan@pbs.uad.ac.id)

### Abstrak

Faktor bagi hasil dan BI Rate menjadi dua dari beberapa faktor penting untuk perekonomian suatu negara, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan perekonomian. Hal ini tidak hanya mempengaruhi konsumen untuk membelanjakan atau menabung uangnya, tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan dan pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan jumlah deposito mudharabah. BI rate mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014-2019 BI rate mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan yang cukup tinggi dilihat pada bulan maret tahun 2016 dan bulan september tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,75 persen. Penelitian ini berfokus pada simpanan deposito mudharabah pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel bagi hasil dan BI rate berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, yaitu dengan mengambil data yang ada pada OJK dan website BJB Syariah kemudian akan diolah oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan alat analisis data SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bagi hasil secara parsial terhadap deposito mudharabah pada PT. BJB Syariah Periode 2014-2019. Sedangkan BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Secara simultan bagi hasil dan BI Rate berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

Kata kunci: Bagi Hasil; BI Rate; Deposito Mudharabah

### Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya penduduk Indonesia yang beragama islam, bank syariah mengalami perkembangan. Menurut data statistik perbankan syariah sampai dengan desember 2021 jumlah Bank Umum Syariah berjumlah 15, dengan kantor cabang sebanyak 500 cabang seluruh Indonesia. Salah satu BUS tersebut adalah Bank Jabar Banten Syariah yang berdiri pada tahun 2010, bank ini berdiri sebagai pemisah dari perusahaan Bank Jabar Banten. Berdiri selama 12 tahun Bank Jabar Banten syariah memiliki kinerja yang stabil, dimana dari tahun menunjukkan adanya perkembangan (OJK, 2021).

Perkembangan perbankan syariah bukan hanya pada jumlah kantor yang meningkat namun hal tersebut juga bisa dilihat dari banyaknya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin

banyak jumlah DPK berarti semakin banyak masyarakat yang mempercayai perbankan syariah untuk mengelola dananya. Jika dilihat dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2021 mencapai Rp7,88 triliun lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp6,66 triliun atau meningkat 18,29% (BJB Syariah, 2021).

Banyaknya perbankan syariah pada saat ini didasari akan adanya bahaya riba bagi orang islam dari sistem yang ada pada bank konvensional. Dengan adanya perbankan syariah orang-orang bisa meminimalisir bahaya riba karena perbankan syariah memiliki sistem bagi hasil dalam perolehan keuntungan maupun kerugian. Produk dalam perbankan syariah salah satunya adalah deposito dengan prinsip *mudharabah* (Hisamuddin & A, 2016). Melalui Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa mengenai deposito syariah, yaitu fatwa No: 03/DSN-MUI/IV/2000. Fatwa tersebut menyebutkan bahwa deposito yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga, deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* (DSN, 2000).

Bank Jabar Banten Syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip syariah di Indonesia yang berdiri pada tahun 2010, Sebelumnya bank ini yang beroperasi sebagai Unit Usaha Syariah selama 10 (sepuluh) tahun. Dalam melakukan kegiatannya, dana pada Bank Jabar Banten Syariah bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) (BJB Syariah, 2016). DPK sendiri merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Deposito pada bank BJB Syariah disebut dengan “Deposito iB Maslahah” yaitu investasi dengan prinsip *Mudharabah Mutlaqah* (bagi hasil) dalam mata uang rupiah, yang penarikannya dilakukan sesuai dengan pilihan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Banyaknya masyarakat percaya bahwa saat ini perbankan syariah dapat dijadikan “bisnis”, dengan mendepositokan dananya karena adanya keuntungan lebih besar yang didapatkan dari jumlah dana yang didepositokan (Soetopo, 2016). Berikut ini perkembangan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah berdasarkan data triwulanan:

**Tabel 1.** Perkembangan deposito *mudharabah* PT. BJB Syariah Periode 2014-2019

Tahun	Bulan (dalam jutaan rupiah)			
	Maret	Juni	September	Desember
2014	2,953,205	2,919,886	3,658,623	3,974,321
2015	4,007,001	4,663,732	4,473,564	4,273,355
2016	4,347,431	4,890,843	4,597,127	4,577,625
2017	4,734,862	4,974,945	5,228,264	5,234,117
2018	4,530,721	3,920,029	3,431,367	3,600,274
2019	3,675,701	3,995,925	4,079,535	4,449,345

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (*data diolah*)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah deposito *mudharabah* mengalami fluktuasi. Khususnya untuk tahun 2018 jumlah deposito *mudharabah* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada triwulan I-triwulan VI.

Selain bagi hasil, BI *Rate* menjadi salah satu faktor terpenting untuk perekonomian suatu negara, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan perekonomian. Hal ini tidak hanya mempengaruhi konsumen untuk membelanjakan atau menabung uangnya, tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan dan pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan jumlah deposito *mudharabah* (A. Karim, 2007). Berikut perkembangan BI *rate* pada tahun 2017-2021, yaitu:

**Tabel 2.** Perkembangan BI *rate* tahun 2014-2019

Tahun	Bulan (dalam persentase)			
	Maret	Juni	September	Desember
2014	7,50	7,50	7,50	7,75
2015	7,50	7,50	7,50	7,50
2016	6,75	6,50	5,00	4,75
2017	4,75	4,75	4,25	4,25
2018	4,25	5,25	5,75	6,00
2019	6,00	6,00	5,25	5,00

Sumber: Bank Indonesia (*data diolah*)

Tabel 2 diketahui bahwa BI *rate* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014-2019 BI *rate* mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan yang cukup tinggi dilihat pada bulan maret tahun 2016 dan bulan september tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,75 persen.

Penelitian ini berfokus pada simpanan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah (2014-2019)”.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dan BI *rate* yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu deposito *mudharabah*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mengacu pada perhitungan data berupa angka. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif membahas tentang cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah di pahami. Informasi yang didapat dengan statistik deskriptif ini berupa pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku*), ukuran letak (*kuartil, desil dan persentil*) (Muchson, 2000).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan dana nasabah yang disimpan di bank syariah dalam waktu tertentu seseuai dengan perjanjian serta bagi hasil yang telah disepakati antara nasabah dan pihak bank. Variabel bebas penelitian ini adalah bagi hasil dan BI *Rate*. Bagi hasil sendiri merupakan suatu sistem pembagian hasil usaha yang telah dilakukan antara penyedia dengan pengelola dana. Sedangkan BI *Rate* merupakan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari agar dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang publikasikan dari triwulanan pertama sampai dengan triwulanan keempat pada PT. Bank Jabar Banten Syariah yang ada sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 44 populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini berupa data triwulan dari bagi hasil BI, *rate* dan jumlah dana deposito *mudharabah* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2014-2019 sebanyak 24 sampel.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji t (parsial)

Uji-t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ .

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,931	,008
	Bagi Hasil	2,384	,026
	BI Rate	,440	,664

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2022)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada variabel bagi hasil sebesar 2,384 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,080 yang berarti menunjukkan bahwa  $2,384 > 2,080$  dengan tingkat signifikansi tidak melebihi 0,05. Sedangkan untuk variabel BI *rate* diperoleh nilai 0,440  $< 2,080$  dengan tingkat signifikansi melebihi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh secara parsial, sedangkan BI *rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

### Hasil Uji F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Df	F	Sig.
1	Regression	2	8,929	,002 <sup>b</sup>
	Residual	21		
	Total	23		

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2022)

Dari tabel 4 uji F diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.93, angka tersebut menunjukkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $8.93 > 3.44$  dengan tingkat signifikansi 0,002 dan tidak melebihi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bagi hasil dan BI *rate* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito *mudharabah*.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	,678 <sup>a</sup>	,460	,408	486778,823

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,460. Disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (bagi hasil, BI rate) terhadap variabel dependen (deposito mudharabah) sebesar 46% sedangkan 54% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen).

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	38275632,981	13058034,259
	Bagi Hasil	204169,259	156626,263
	BI Rate	139235,236	178117,204

Sumber: data diolah menggunakan SPSS (2022)

Model persamaan regresi linear berganda:

$$DM = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$DM = 38275632,981 + 204169,259 + 139235,236 + 13058034,259$$

Pada tabel 6 variabel bagi hasil memiliki nilai koefisien regresi sebesar 204169,259. Nilai koefisien tersebut menunjukkan, “jika terjadi kenaikan bagi hasil sebanyak 1 persen, maka deposito *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 204169,259.” Pada variabel *BI rate* nilai koefisien regresi sebesar 139235,236. Nilai koefisien menunjukkan “jika *BI rate* mengalami

kenaikan sebesar 1 persen, maka jumlah deposito *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 139235,236”.

## Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bagi hasil ( $X_1$ ) dan BI *rate* ( $X_2$ ) secara parsial dan simultan terhadap deposito *mudharabah*. Dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan jika hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,460 atau 46%, yang artinya variabel X berpengaruh sebanyak 46% terhadap variabel Y dan 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengaruh bagi hasil secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada PT. BJB Syariah. Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah*. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,384 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,080 yang berarti  $2,384 > 2,080$ . Dengan tingkat signifikansi tidak melebihi 0,05 yaitu sebesar 0,022. Penelitian ini didukung oleh Nurul Huda yaitu “semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak nasabah yang melakukan investasi. Begitu juga halnya dengan return (pengembalian), semakin besar return maka semakin besar profit (keuntungan) dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi”. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verani (2021) bahwa “terdapat pengaruh bagi hasil secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.”. kemudian penelitian Rahayu & Siregar (2018) menyebutkan bahwa “variabel bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah”. Penelitian ini juga diperkuat oleh Sholikha (2018) yang menyebutkan “tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pengaruh BI *Rate* secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada PT. BJB Syariah. Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah*. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,440 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,080 yang berarti  $0,440 < 2,080$ . Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,664 melebihi 0,05. Menurut Ferdiansyah dalam jurnalnya yang mengatakan “meningkatnya suku bunga BI Rate, maka cenderung akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional. Hal ini menyebabkan menurunnya deposito mudharabah yang ada di bank syariah”. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Laila (2019) yang menyatakan bahwa “BI *Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah

Mandiri Periode 2011-2018.”. Penelitian dari Rusdiana (2020) juga menunjukkan bahwa “variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah”. Dan diperkuat oleh Rahayu (2018) “tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah”.

Pengaruh bagi hasil dan BI Rate secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bagi hasil dan BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.93 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.44 yang berarti  $8.93 > 3.44$ . Jadi secara simultan (bersama-sama) variabel bagi hasil dan BI rate berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah pada PT. BJB Syariah, Tbk.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh bagi hasil dan BI rate terhadap deposito *mudharabah* pada PT. BJB Syariah Periode 2014-2019 dengan menggunakan 24 sample, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai  $t_{hitung}$  2,384  $>$   $t_{tabel}$  2,080 maka terdapat pengaruh bagi hasil secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada PT. BJB Syariah Periode 2014-2019.
2. Nilai  $t_{hitung}$  0,440  $<$   $t_{tabel}$  2,080 maka tidak terdapat pengaruh BI rate secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada PT. BJB Syariah Periode 2014-2019.
3. Uji F menunjukkan  $f_{hitung}$  8.93  $>$   $F_{tabel}$  sebesar 3.44 maka dapat disimpulkan bahwa bagi hasil dan BI rate secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

## Daftar Pustaka

- Afifah, S., Sobari, A., & Hakiem, H. (2013). Analisis Produk Deposito Mudharabah dan Penerapannya pada PT BPRS Amanah Ummah. *Al-Muzara'ah*, 1(2), 139–160. <https://doi.org/10.29244/jam.1.2.139-160>
- Escudero Prado, M. E., Pateiro Rodriguez, C., & Rodriguez Seijo, F. J. (2011). Depositos. *La Inversion Mobiliaria En España: Productos y Mercados*, 27–46. <https://doi.org/10.4272/84-9745-126-0.ch2>
- Hisamuddin, N., & A, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada Bpr Syariah Asri Madani Nusantara. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan*

- Manajemen Islam, 3(1), 135. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1477>
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka Bank Indonesia dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 1–13.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Soetopo, K., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. (2016). Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus:Bank Syariah Mandiri Kc Manado). *Accountability*, 5(2), 207. <https://doi.org/10.32400/ja.14436.5.2.2016.207-223>
- Sugiyono. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, R&D dan penelitian pendidikan).
- Tahunan, L. (2021). Meningkatkan Akselerasi Digital Guna Mendukung Kebutuhan Bisnis yang Berorientasi pada Nasabah.
- Verani, R. O. (2021). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Bengkulu. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 77.
- Volta, D., & Enni, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(3), 1689–1699.